



Analisis Pendekatan Permisif dan Pendekatan Buku Masak dalam Manajemen Kelas

(Studi Hasil Wawancara dengan Guru)

Anisa¹, Assyfaturrahmah², Rizki Suwandi³, Umi Hasnah⁴, Zumi Nur Faiza⁵, Zhidan
Muhammad Elfarizi⁶, Ade Irma^{7*}

¹⁻⁷UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ade.irma@uin-suska.co.id

Abstract. Classroom management is an important aspect of creating a conducive learning environment and supporting the achievement of learning objectives. This study aims to analyze the permissive approach and the cookbook approach in classroom management based on the results of an interview with a teacher. The research employed a descriptive qualitative method, with interviews used as the primary data collection technique. The findings indicate that the teacher does not fully implement either the permissive approach or the cookbook approach. The teacher provides students with freedom within limits that support the learning process while still enforcing agreed-upon classroom rules. In addition, the teacher does not rely on rigid procedures but instead adapts classroom management strategies to students' characteristics and the situations encountered in the classroom. The study reveals that the teacher tends to adopt an adaptive classroom management approach by combining firmness, empathy, and flexibility, thereby creating an orderly, comfortable, and effective learning environment that supports the achievement of educational objectives.

Keywords : Classroom Management; Cookbook Approach; Learning; Permissive Approach; Teacher.

Abstrak. Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan permisif dan pendekatan buku masak (cookbook approach) dalam manajemen kelas berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pendekatan permisif maupun pendekatan buku masak secara murni. Guru tetap memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam batas yang mendukung proses pembelajaran serta menegakkan aturan yang telah disepakati. Selain itu, guru tidak bergantung pada prosedur yang kaku, melainkan menyesuaikan strategi pengelolaan kelas dengan karakteristik peserta didik dan situasi yang dihadapi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru lebih cenderung menerapkan pendekatan manajemen kelas yang adaptif dengan mengombinasikan ketegasan, empati, dan fleksibilitas sehingga tercipta suasana belajar yang tertib, nyaman, dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata kunci : Guru; Manajemen Kelas; Pembelajaran; Pendekatan Buku Masak; Pendekatan Permisif.

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Azaria dkk., 2025).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berkembang secara akademik maupun sosial. Guru dituntut mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Aziz, 2025)

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai karakter dan kebutuhan peserta didik. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, serta gaya belajar yang berbeda sehingga pendekatan manajemen kelas yang diterapkan tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai pendekatan pengelolaan kelas agar dapat memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi (Stevenson dkk., 2024).

Selain itu, keberhasilan manajemen kelas juga berpengaruh terhadap kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Lingkungan kelas yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti rendahnya konsentrasi belajar, munculnya perilaku mengganggu, dan menurunnya pencapaian hasil belajar siswa (Purnomo, 2022).

Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru dalam mengelola kelas, di antaranya pendekatan permisif dan pendekatan buku masak (cookbook approach). Pendekatan permisif memberikan kebebasan yang lebih luas kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pendekatan buku masak menekankan penerapan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menjaga keteraturan kelas. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran sehingga perlu diterapkan secara tepat sesuai dengan situasi kelas.

Untuk memahami bagaimana kedua pendekatan tersebut diterapkan dalam lingkungan sekolah, dilakukan wawancara dengan seorang guru mengenai pengalaman dan pandangannya dalam mengelola kelas. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis untuk mengetahui karakteristik, kelebihan, serta kelemahan pendekatan permisif dan pendekatan buku masak dalam manajemen kelas. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis pendekatan permisif dan pendekatan buku masak (cookbook approach) dalam manajemen kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan seorang guru sebagai narasumber penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan kedua pendekatan tersebut dalam pengelolaan kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan permisif merupakan pendekatan yang memberikan kebebasan yang cukup luas kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, berpartisipasi secara aktif, serta mengembangkan kreativitas mereka tanpa terlalu banyak pembatasan. Sementara itu, pendekatan buku masak (cookbook approach) merupakan pendekatan yang berpedoman pada aturan, prosedur, dan langkah-langkah tertentu dalam mengelola kelas. Guru menerapkan berbagai ketentuan yang harus dipatuhi oleh peserta didik agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara tertib dan terarah.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang cukup seimbang dalam mengelola kelas. Guru tidak cenderung menggunakan pendekatan permisif yang memberikan kebebasan tanpa batas kepada siswa, tetapi juga tidak menerapkan pendekatan buku masak yang mengandalkan prosedur secara kaku. Sebaliknya, guru berusaha menyesuaikan tindakan dan strategi berdasarkan situasi yang dihadapi.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik, menjaga disiplin kelas, serta melakukan penyesuaian terhadap berbagai kondisi yang muncul selama proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara fleksibel tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran dan aturan yang telah disepakati.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa empati dan ketegasan bukanlah dua hal yang saling bertentangan. Guru dapat menunjukkan kepedulian terhadap kondisi siswa sekaligus tetap mempertahankan aturan yang berlaku. Dengan demikian, hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat terjalin tanpa mengurangi efektivitas pengelolaan kelas.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru yang diwawancarai lebih menunjukkan karakteristik pendekatan manajemen kelas yang adaptif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengombinasikan berbagai strategi sesuai kebutuhan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, nyaman, dan efektif.

Analisis Pendekatan Permisif dalam Manajemen Kelas:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada peserta didik tetap harus berada dalam batas yang mendukung proses pembelajaran.

Ketika ditanya mengenai waktu yang tepat untuk membiarkan siswa mengobrol di tengah pelajaran, guru menjelaskan bahwa aktivitas tersebut dapat ditoleransi apabila berkaitan dengan diskusi pembelajaran, kerja kelompok, atau kegiatan yang mendorong siswa bertukar pendapat. Namun, apabila percakapan tersebut mengganggu konsentrasi siswa lain dan menghambat jalannya pembelajaran, guru akan memberikan teguran dan mengarahkan kembali perhatian siswa pada materi yang sedang dipelajari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan pendekatan permisif secara penuh. Dalam pendekatan permisif, guru cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada siswa dan mengurangi kontrol terhadap perilaku mereka. Sebaliknya, guru yang kami wawancarai tetap mempertahankan aturan dan batasan tertentu agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif.

Pada pertanyaan mengenai siswa yang menawar tugas atau meminta perubahan aturan kelas karena merasa lelah, guru menyatakan bahwa alasan siswa perlu didengarkan dan dipertimbangkan. Namun demikian, keputusan akhir tetap mengacu pada tujuan pembelajaran dan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Guru tidak langsung mengubah aturan hanya karena adanya permintaan dari siswa. Sikap ini menunjukkan adanya keseimbangan antara empati dan ketegasan dalam pengelolaan kelas.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memandang suasana kelas yang menyenangkan sebagai faktor penting dalam pembelajaran. Akan tetapi, guru menegaskan bahwa kebahagiaan siswa tidak boleh mengorbankan pencapaian tujuan pembelajaran. Jika kelas menjadi terlalu bebas hingga siswa tidak lagi fokus belajar, guru akan melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan kondisi kelas agar lebih kondusif. Pandangan tersebut memperlihatkan bahwa guru memahami fungsi utama manajemen kelas, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

Selanjutnya, ketika menghadapi siswa yang merajuk atau tidak mau berbicara setelah diberikan tindakan disiplin, guru memilih melakukan pendekatan personal. Guru berusaha menjelaskan alasan pemberian konsekuensi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaannya. Meskipun demikian, guru tetap mempertahankan konsekuensi yang telah diberikan apabila memang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menghindari konflik hanya demi mempertahankan hubungan baik dengan siswa.

Pada pertanyaan terakhir terkait siswa yang berulang kali melanggar aturan tetapi selalu meminta maaf, guru menjelaskan bahwa permintaan maaf perlu dihargai sebagai bentuk kesadaran siswa. Namun, permintaan maaf tidak menghapus konsekuensi atas tindakan yang

dilakukan. Guru tetap memberikan pembinaan dan sanksi yang bersifat mendidik agar siswa belajar bertanggung jawab terhadap perilakunya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara dengan salah satu guru di pekanbaru, menunjukkan bahwa guru tidak menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap pendekatan permisif. Guru lebih memilih pendekatan yang mengombinasikan sikap empati dengan ketegasan. Kebebasan diberikan kepada siswa dalam batas yang wajar, sedangkan aturan tetap ditegakkan untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

Analisis Pendekatan Buku Masak (Cookbook Approach) dalam Manajemen Kelas:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, menunjukkan sikap yang cukup fleksibel dalam menerapkan strategi manajemen kelas. Ketika ditanya mengenai penggunaan metode yang diperoleh dari internet atau buku, guru menjelaskan bahwa strategi tersebut tidak dapat diterapkan secara langsung tanpa penyesuaian. Menurut guru, setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda sehingga metode yang berhasil pada satu kelas belum tentu berhasil pada kelas lainnya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak mengandalkan pendekatan buku masak secara mutlak. Pendekatan buku masak biasanya ditandai dengan penerapan langkah-langkah tertentu secara kaku tanpa mempertimbangkan konteks yang ada. Sebaliknya, guru dalam penelitian ini lebih memilih melakukan adaptasi sesuai kebutuhan siswa dan kondisi kelas.

Pada pertanyaan mengenai aturan kelas yang tidak lagi efektif, guru menyatakan bahwa evaluasi merupakan langkah yang perlu dilakukan. Guru tidak memaksakan aturan yang sama apabila aturan tersebut terbukti kurang berhasil mengatasi permasalahan yang muncul. Sebaliknya, guru akan mengidentifikasi penyebab ketidakefektifan aturan tersebut dan mencari alternatif strategi yang lebih sesuai.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan refleksi dan pemecahan masalah dalam manajemen kelas. Guru tidak terpaku pada satu cara tertentu, melainkan berusaha menemukan solusi yang relevan dengan situasi yang dihadapi. Ketika ditanya mengenai pentingnya memahami latar belakang keluarga atau masalah pribadi siswa sebelum memberikan sanksi, guru menilai bahwa informasi tersebut sangat penting. Menurut Ibu guru yang kami wawancarai, perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh kondisi yang mereka alami di luar sekolah. Oleh karena itu, guru perlu memahami konteks permasalahan siswa sebelum menentukan bentuk pembinaan atau konsekuensi yang tepat.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pelanggaran yang tampak di permukaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Sikap ini bertentangan dengan karakteristik pendekatan buku masak yang cenderung menerapkan aturan yang sama untuk semua siswa tanpa mempertimbangkan kondisi individual.

Pada situasi ketika pembelajaran melenceng dari rencana awal karena banyaknya pertanyaan kritis dari siswa, guru menganggap hal tersebut sebagai peluang untuk memperdalam pemahaman siswa. Meskipun demikian, guru tetap berusaha mengarahkan diskusi agar tidak terlalu jauh dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru cukup nyaman melakukan improvisasi dan tidak terlalu bergantung pada skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu, ketika ditanya mengenai tips praktis seperti “jika kelas ribut, ketuk meja tiga kali”, guru menilai bahwa strategi semacam itu dapat digunakan sebagai alternatif, tetapi tidak dapat dijadikan solusi tunggal. Efektivitas suatu strategi sangat bergantung pada karakter siswa, budaya sekolah, dan situasi yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu memahami alasan mengapa suatu strategi berhasil atau tidak berhasil diterapkan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kecenderungan yang kuat terhadap pendekatan buku masak. Guru lebih mengutamakan fleksibilitas, refleksi, dan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru tidak menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap pendekatan permisif maupun pendekatan buku masak dalam manajemen kelas. Guru memahami pentingnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun tetap menetapkan batasan serta aturan yang harus dipatuhi demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan kelas, guru juga tidak bergantung pada prosedur atau strategi yang bersifat kaku. Sebaliknya, guru berupaya menyesuaikan tindakan dan keputusan dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, serta situasi yang sedang dihadapi. Fleksibilitas, kemampuan refleksi, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan kebebasan penuh kepada siswa ataupun dengan menerapkan aturan

dan strategi secara kaku. Guru perlu mengombinasikan sikap tegas, empati, serta kemampuan beradaptasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, nyaman, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru yang menjadi subjek penelitian lebih cenderung menerapkan pendekatan manajemen kelas yang adaptif, yaitu pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara disiplin dan kebebasan serta antara penerapan aturan dan pemahaman terhadap kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Wahyudi. (2023). *Peran guru dalam manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 89–98.
- Azaria, A., dkk. (2025). Manajemen kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–56.
- Aziz, M. (2025). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23–34.
- Efendi, Rinja, & Gustriani, Delita. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media), 22.
- Fadhilah, N., & Suryana, D. (2022). *Pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6578–6586.
- Fadhilah, N., & Suryana, D. (2022). Pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6578–6586.
- Handayani, E., & Fauzi, M. (2024). Classroom management strategies and student engagement in Indonesian schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 145–156.
- Minsih, M., & Aninda, R. (2021). *Manajemen kelas dalam pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 8(1), 56–67.
- Nurhayati, S., & Rahman, A. (2024). *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin peserta didik*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 101–112.
- Patria, Robby., dkk., (2025). *Komunikasi Pembelajaran*, (Sukoharjo : Penerbit Pradina Pustaka), 190.
- Purnomo, A. (2022). Manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(3), 112–120.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 234–243.
- Saputra, H., & Setiawan, A. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4570–4581.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2023). Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1120–1128.

Stevenson, R., dkk. (2024). Classroom Management Approaches and Student Engagement. *Journal of Educational Research*, 15(1), 67–79.